



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v2i2.629>

Received: 05/03/2022, Revised: 25/03/2022, Publish: 23/07/2022

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA PENGALAMANKU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) PADA SISWA KELAS II UPT. SD NEGERI 20 BARINGIN

Nelnialis

UPT. SD Negeri 20 Baringin

Email: nelnialis1010@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema pengalamanku siswa kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin yang berjumlah 26 siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ditandai adanya aktivitas siswa dalam merumuskan masalah, bertanya, diskusi, mengajukan gagasan, menentukan hipotesis, dan menyimpulkannya. Selain itu meningkatnya hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu 80 dengan persentase minimal 85% dari keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada tema pengalamanku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin. Hal ini dibuktikan hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada pra tindakan 50%, pada siklus I menjadi 53,85%, pada siklus II menjadi 69,23% dan pada siklus III menjadi 88,46% dengan nilai rata-rata siswa pada pra tindakan sebesar 64,23 pada siklus I menjadi 70,38, pada siklus II menjadi 76,54 dan pada siklus III menjadi 84,23.

Kata kunci: Hasil Belajar Tematik, Model Kooperatif Tipe Think Pair Share

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman siswa. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai pondasi dalam proses pendidikan, maka tersusun tujuan pendidikan yakni terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang sangat penting dan akan terus menerus akan dilakukan selama berlangsungnya hidup manusia tersebut. Proses belajar merupakan proses yang bersifat internal yang terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar, setiap orang mendapat pengetahuan yang berbeda beda tergantung sejauh mana orang tersebut menjalankan proses belajarnya. Salah satu ciri bahwa seseorang belajar ialah adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, sikap, ataupun keterampilannya. Perubahan tingkah laku akibat proses belajar seseorang tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang sengaja

Proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dituntut aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, maka diperlukan kurikulum, dan bagaimana cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang sudah terintegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi dalam pembelajaran tematik ini, mungkin dikarenakan banyaknya materi yang harus mereka pahami sehingga mereka kesulitan pada materi tertentu

Permasalahan tersebut peneliti dapatkan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas II UPT SD Negeri 20 Baringin pada pembelajaran tematik. KKM sebesar 80. Pada kelas II ini terdapat 26 siswa. Setelah diadakan penilaian awal (Pre test) dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai \geq KKM sebanyak 13 siswa (50%) dan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa (50%). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan. Yang pertama adalah kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebenarnya guru sudah baik dalam menyajikan materi namun kurang variatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tematik yang menyebabkan antusias belajar siswa kurang aktif Banyak siswa yang jenuh dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan mereka ramai sendiri. Sehingga pemahaman

siswa terhadap isi materi yang diajarkan guru tidak maksimal.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain siswa yang dituntut untuk berperan aktif, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam mendidik siswa seperti menerapkan pendekatan secara arif dan bijaksana agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menuntun siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif karena tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri siswa.

Dengan adanya permasalahan ini seharusnya guru dapat mengubah gaya mengajarnya sehingga siswa merasa tertarik dan terpusat pada guru serta guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena proses belajar dapat berlangsung dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa karena di dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling bersinergik yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Seperti contoh pada pembelajaran tematik kelas II Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah . Pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Tugas guru ialah mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Pada kurikulum 2013 ini, menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dalam kelas sehingga membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat, agar siswa mampu menerima pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa mudah dalam menerima pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memerlukan suatu metode atau media yang dapat di terapkan pada seluruh mata pelajaran pembelajaran tematik tersebut. Metode *Think Pair Share* (TPS) adalah metode yang dapat diterapkan pada siswa Sekolah Dasar pembelajaran tematik, karena dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu dan meningkatkan hasil belajar tematik Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah. Dalam melaksanakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar saat menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok. Dikarenakan metode ini diterapkan pada kelas bawah, maka saya meminta siswa berkelompok 2 orang dalam setiap kelompoknya agar suasana pembelajaran tetap kondusif, siswa juga menjadi lebih konsentrasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah pada siswa kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar tematik Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar tematik Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah pada kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik. Khususnya pada peningkatan hasil belajar tematik. Dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian sejenis selanjutnya. Serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi pihak-pihak berikut:

- a. Guru

- 1) Dapat digunakan untuk menambah variasi guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.
- 3) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru di UPT. SD Negeri 20 Baringin dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Siswa

- 1) Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), siswa kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin dapat mempelajari pembelajaran tematik sehingga hasil belajar Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah meningkat.
- 2) Siswa mendapat pengalaman baru belajar dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang mampu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan mengenai metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada UPT. SD Negeri 20 Baringin sehingga

proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan hasil belajar siswa meningkat.

- 2) Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui proses pembelajaran, memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT. SD Negeri 20 Baringin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang kegiatannya dilaksanakan di kelas. Dari kata tersebut terdapat 3 kata, yaitu:

1. Penelitian

Pada saat mengamati objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan minat siswa.

2. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan ini berbentuk siklus kegiatan untuk siswa untuk proses evaluasi.

3. Kelas

Dimana terdapat sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama, dengan guru yang sama pula.

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dalam kelas dengan profesional. Menurut Rochiati Wiriattmaja, (2008:12) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan *action research* karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan bersama guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas karena akan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga dapat menemukan solusi melalui kondisi nyata dalam kelas dengan berbagai macam kondisi dengan metode pembelajaran yang relevan. Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen:

1. Perencanaan

Menyusun rancangan tindakan (*planning*) dalam tahap ini peneliti mempersiapkan [1] Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); [2] Materi yang akan dipelajari; [3] Lembar kerja siswa, instrumen observasi aktivitas guru, instrumen observasi aktivitas siswa.

2. Tindakan
Pelaksanaan tindakan (*action*), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.
3. Observasi
Pelaksanaan observasi (observasi), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar peserta didik dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.
4. Refleksi
Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] Mencatat hasil observasi; [2] Mengevaluasi hasil observasi; [3] Menganalisis hasil pembelajaran; [4] Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat tercapai.

Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di di UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, dengan jumlah murid 26 siswa. Yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa subjek peneliti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Rencana Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang meliputi perencanaan dan rencana pada setiap siklus. Rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Pra Siklus
Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pengamatan di kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Siklus I (Satu)
Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Dengan melakukan 4 tahapan tersebut, dapat diketahui letak hambatan maupun keberhasilannya dari tindakan siklus I.

Setelah diketahui letak hambatannya, maka peneliti merancang siklus berikutnya untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan tindakan berupa:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perkiraan antara lain:

1) Persiapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Peneliti bekerja sama dengan observer (pengamat) untuk melaksanakan proses penelitian

2) Persiapan partisipan

Melakukan konsolidasi dengan observer (pengamat) tentang pembagian tugas serta tata cara melakukan penelitian. Persiapannya meliputi:

a) Menyusun skenario penelitian.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) Menyiapkan lembar observasi untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

d) Menyiapkan media serta sumber belajar yang digunakan dalam penelitian.

e) Menyiapkan alat evaluasi

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta lembar kerja siswa kemudian menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dan mengambil gambar untuk dokumentasi.

c. Pengamatan

Peneliti dibantu oleh observer (Guru) di UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi

Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan serta menganalisa dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika menemukan permasalahan, maka kemudian diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya untuk digunakan sebagai acuan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya.

3. Siklus II (Dua)

Pada siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Pada siklus I setelah mengetahui letak hambatannya maka peneliti merancang pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat kekurangan. Tahapan pada siklus II ini sama seperti tahapan pada siklus I, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

4. Siklus III (Tiga)

Pada siklus III ini merupakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi

pada siklus II. Pada siklus II setelah mengetahui letak hambatannya maka peneliti merancang pembelajaran pada siklus III untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II yang masih terdapat kekurangan. Tahapan pada siklus III ini sama seperti tahapan pada siklus II, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data hasil belajar tematik Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

b. Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran tematik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi. Berikut penjabarannya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai harus baik sehingga akan tampak hubungan yang sehat dan harmonis. Serta selalu tunjukkan sikap yang ramah dan terbuka.

b. Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan pada kegiatan evaluasi tetapi juga dalam penelitian. Observasi merupakan proses pengamatan secara sistematis, logis, objektif, serta rasional yang digunakan untuk mengumpulkan data.

c. Tes

Tes merupakan teknik pengukuran yang didalamnya terdapat pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Tes terdapat beberapa jenis seperti tes lisan, tes tulis, ataupun tes perbuatan. Tes dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti data hasil belajar tematik dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah didokumentasikan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk

melengkapi data penelitian.

Teknik Analisis

Data Setelah data terkumpul yang meliputi hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru serta hasil nilai tes pada setiap siklus, maka terdapat langkah-langkah selanjutnya, yakni:

- a. Menganalisis data pada setiap pelaksanaan siklus dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menggambarkan kejadian-kejadian yang berlangsung pada saat ini dan lampau. Metode ini dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, atau yang lainnya.
- b. Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklus. Data kuantitatif ini berhubungan dengan angka atau bilangan. Data kuantitatif ini berupa data jumlah siswa, nilai hasil belajar siswa, nilai rata-rata, ataupun presentase ketuntasan siswa. Analisis data secara kuantitatif dapat dihitung dengan rumus-rumus sederhana sebagai berikut:

1) Penilaian Hasil Belajar Individu

Penilaian individu ini diperoleh dari hasil tes berupa pilihan ganda dan uraian pada pembelajaran tematik Tema Pengalamanku Sub Tema Pengalamanku di Rumah Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Setelah nilai setiap individu dihitung, guru menghitung jumlah nilai dari seluruh siswa untuk menghitung rata-rata yang diperoleh. Berikut rumusnya:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kreteria
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
70 - 79	Cukup
60 - 69	Tidak Baik
0 - 59	Sangat Tidak Baik

2) Prosentase Hasil Belajar

Pendidik dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal, maka dapat menggunakan rumus:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Keberhasilan	Kreteria
90 - 100%	Sangat Baik
80 - 89%	Baik
65 - 79%	Cukup
55 - 64	Kurang
0 - 54	Gagal

Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki serta meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus nyata dan dapat diatur. Sehubungan dengan hal tersebut, indikator kinerja yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skor akhir aktivitas guru minimal mencapai $\geq 85\%$.
2. Skor akhir aktivitas siswa minimal mencapai $\geq 85\%$.
3. Skor akhir non tes (unjuk kerja) siswa mencapai KKM 80.
4. Prosentase ketuntasan siswa pada hasil belajar secara keseluruhan (KKM Klasikal) minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru tematik kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin bersama teman sejawat. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan didukung dengan dokumen yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tahap siklus I dilakukan pada hari Rabu, 19 Januari 2022, sedangkan siklus II dilakukan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 dan siklus III dilakukan pada hari Rabu, 2 Februari 2022. Untuk penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 4 (empat) tahapan yakni tahap pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut merupakan penyajian data pada setiap tahapnya:

1. Pra Siklus

Tujuan dilakukannya tahap pra siklus ini adalah untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik Tema Pengalamanku subtema Pengalamanku di Rumah pada pembelajaran 1 sehingga peneliti dapat mengambil sampel nilai yang digunakan sebagai patokan pengambilan tindakan pada siklus berikutnya serta dapat melakukan evaluasi. Kegiatan pra siklus ini dilakukan pada hari Rabu, 12 Januari 2022.

Berdasarkan hasil pre-test tersebut, peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Dari 26 peserta didik, yang tuntas pada mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Matematika hanya 13 peserta didik, menunjukkan bahwa kondisi peserta didik yang heterogen sehingga terdapat beragam kemampuan kognitif yang menyebabkan peserta didik kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di Sekolah. Proses penyampaian materi dari guru yang monoton membuat peserta didik cepat bosan, sehingga penggunaan strategi, model, dan media sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik dan menjadi aktif.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik yang meliputi mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Matematika masih rendah atau masih dibawah nilai KKM. Berikut

merupakan hasil nilai mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Matematika pada pembelajaran 1 subtema pengalamanku di rumah.

Tabel 3. Hasil Nilai Pra Siklus Mata Pelajaran Muatan BI dan PPKn

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldo Aria Goesan	80	40		√
2	Anggi	80	80	√	
3	Arrafif Zafran	80	60		√
4	Azka Adiza Putra	80	80	√	
5	Callysta Khanza Azzahra	80	80	√	
6	Dafitrah Agast Khairiy	80	80	√	
7	Dewi Azzahra	80	60		√
8	Faiza Alifya Aziza	80	80	√	
9	Fajra Nadifa Pulungan	80	30		√
10	Farzan Ahza Argani Efendi	80	80	√	
11	Galen Baqir Yofiriska	80	70		√
12	Haura Agustin	80	50		√
13	Jihan Talita Ulfa	80	80	√	
14	Khalif Ahmad Razik	80	80	√	
15	Muhammad Akbar Sandika	80	60		√
16	Muhammad Amar Abdilah	80	80	√	
17	Muhammad Arkan Avicenna	80	40		√
18	Muhammad Husein	80	50		√
19	Muhammad Zaki Riskiawan	80	80	√	
20	Nadhira Thafana	80	40		√
21	Aldo Aria Goesan	80	80	√	
22	Naiyara Azmi	80	40		√
23	Naufal Adrian	80	80	√	
24	Razka Ramadhan Z	80	50		√
25	Rizki Habibullah	80	90	√	
26	Daffa Aditya Antoni	80	30		√
Jumlah			1670	13	13
Nilai rata-rata			64,23		
Persentase				50%	50%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Matematika pembelajaran 1 subtema pengalamanku di rumah adalah 64,23. Dari 26 peserta didik, hanya 13 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 50%.

Hasil belajar Pembelajaran 1 Sub Tema Pengalamanku di Rumah kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I. Adapun data hasil belajar pada siklus I kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin pada Sub Tema Pengalamanku di Rumah Pembelajaran 1 mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Muatan BI dan Matematika

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Atna Talita Zahra	80	40		√
2	Aldo Aria Goesan	80	80	√	
3	Anggi	80	70		√
4	Arrafif Zafran	80	80	√	
5	Azka Adiza Putra	80	90	√	
6	Callysta Khanza Azzahra	80	80	√	
7	Dafitrah Agast Khairiy	80	70		√
8	Dewi Azzahra	80	80	√	
9	Faiza Alifya Aziza	80	40		√
10	Fajra Nadifa Pulungan	80	80	√	
11	Farzan Ahza Argani Efendi	80	80	√	
12	Galen Baqir Yofiriska	80	60		√
13	Haura Agustin	80	80	√	
14	Jihan Talita Ulfa	80	80	√	
15	Khalif Ahmad Razik	80	70		√
16	Muhammad Akbar Sandika	80	80	√	
17	Muhammad Amar Abdilah	80	50		√
18	Muhammad Arkan Avicenna	80	60		√
19	Muhammad Husein	80	80	√	
20	Muhammad Zaki Riskiawan	80	50		√
21	Nadhira Thafana	80	80	√	
22	Naiyara Azmi	80	50		√
23	Naufal Adrian	80	90	√	
24	Razka Ramadhan Z	80	60		√
25	Rizki Habibullah	80	100	√	
26	Daffa Aditya Antoni	80	40		√
Jumlah			1830	14	12
Nilai rata-rata			70,38		
Persentase				53,85%	46,15%

Dari data pada tabel dapat diketahui jumlah persentase ketuntasan pada siklus I subtema pengalamanku di rumah pembelajaran 1 mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan matematika adalah 53,85% sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 70,38. Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai Pre-test yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 64,23. Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II UPT. SD Negeri 20 Baringin mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 50%. menjadi 53,85%. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai mencapai KKM ≥ 80 selain itu, prosentase ketuntasan peserta didik masih belum mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase 85%

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini telah dilaksanakan sesuai dengan RPP. Namun ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang kurang maksimal. Meskipun hasil ketuntasan pembelajaran 1 subtema pengalamanku di rumah belum mencapai kriteria ketuntasan peserta didik yang diharapkan, tetapi jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran sebelumnya yang belum memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sudah mengalami peningkatan pada siklus I ini. Setelah melakukan proses pembelajaran, observer beserta peneliti berdiskusi untuk merumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

Berikut merupakan hasil diskusi antara peneliti dan observer:

- 1) Ada beberapa aktivitas guru yang dinilai kurang maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti guru terlalu cepat dalam berbicara sehingga beberapa peserta didik merasa kebingungan, guru tidak meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru juga tidak sempat memeriksa hasil kerja individu peserta didik dikarenakan keterbatasan waktu, selain itu, guru juga kurang fokus sehingga beberapa peserta didik asik berbicara sendiri.
- 2) Ada beberapa aktivitas peserta didik yang dinilai kurang maksimal. Seperti pada saat guru melakukan apersepsi, peserta didik kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Selain itu, pada saat peserta didik mengerjakan tugas individu, tidak sedikit peserta didik yang contekan
- 3) Guru dikatakan masih belum maksimal dalam memberi motivasi kepada peserta didik sehingga banyak dari mereka ketika proses pembelajaran berlangsung kurang fokus dan ramai sendiri.

Berdasarkan pemaparan hasil diskusi peneliti dan observer, dapat disimpulkan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II agar mendapat hasil yang maksimal, adalah:

- 1) Memaksimalkan aktivitas guru sehingga guru dapat mengoptimalkan aktivitasnya yang kurang maksimal pada siklus I.
 - 2) Guru lebih kreatif dalam membangkitkan semangat peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan.
 - 3) Menghadirkan kelas yang aktif, seperti memberi media yang membuat peserta didik penasaran sehingga peserta didik dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran.
 - 4) Memberikan perhatian kepada peserta didik yang ramai dengan mengajak peserta didik tersebut duduk di bangku yang dekat dengan guru, agar pengawasan lebih mudah.
2. Siklus II
- Hasil belajar pembelajaran 2 subtema pengalamanku di rumah di UPT.SD Negeri 20 Baringin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II. Adapun data hasil belajar pada siklus II subtema

pengalamnku di rumah pada pembelajaran 2 mata pelajaran muatan PPKn dan SBdP adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Muatan PPKn dan SBdP

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Atna Talita Zahra	80	60		√
2	Aldo Aria Goesan	80	80	√	
3	Anggi	80	80	√	
4	Arrafif Zafran	80	80	√	
5	Azka Adiza Putra	80	90	√	
6	Callysta Khanza Azzahra	80	90	√	
7	Dafitrah Agast Khairiy	80	80	√	
8	Dewi Azzahra	80	80	√	
9	Faiza Alifya Aziza	80	50		√
10	Fajra Nadifa Pulungan	80	80	√	
11	Farzan Ahza Argani Efendi	80	80	√	
12	Galen Baqir Yofiriska	80	70		√
13	Haura Agustin	80	90	√	
14	Jihan Talita Ulfa	80	80	√	
15	Khalif Ahmad Razik	80	80	√	
16	Muhammad Akbar Sandika	80	80	√	
17	Muhammad Amar Abdilah	80	60		√
18	Muhammad Arkan Avicenna	80	80	√	
19	Muhammad Husein	80	80	√	
20	Muhammad Zaki Riskiawan	80	60		√
21	Nadhira Thafana	80	90	√	
22	Naiyara Azmi	80	60		√
23	Naufal Adrian	80	100	√	
24	Razka Ramadhan Z	80	70		√
25	Rizki Habibullah	80	90	√	
26	Daffa Aditya Antoni	80	50		√
Jumlah			1990	18	8
Nilai rata-rata			76,54		
Persentase				69,23%	30,77%

Dari data pada tabel dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus II Sub Tema Pengalamanku di Rumah Pembelajaran 2 mata pelajaran muatan PPKn dan SBdP adalah 1990, sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,54. Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus II menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 70,38. Kemudian dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 53,85% menjadi 69,23% Meskipun nilai rata-rata belum mencapai KKM ≥ 80 . Selain itu, prosentase ketutasan peserta didik belum mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama observer yakni dengan prosentase 85%.

Pada tahap ini aka dikaji apa saja yang telah dilakukan pada siklus II ini untuk

megetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut merupakan hasil refleksi pada siklus II:

- a. Dari data observasi guru pada siklus II mengenai aktivitas pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai dan mengkondisikan peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Sebagian kendala pada siklus I telah diperbaiki pada proses tindakan siklus II. Pada lembar observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru belum sempurna melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru yaitu 71 dari siklus I menjadi 80 dari siklus II.
- b. Dari data observasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada saat proses pembelajaran. Peserta didik mampu bekerja sama dalam satu kelompok yang tingkat kognitifnya berbeda. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I 69,32%. dan pada siklus II naik menjadi 82,95%.
- c. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar subtema pengalamanku di rumah. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran subtema pengalamanku di rumah. Peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada table 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Peningkatan Rata-rata dan persentase ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Tindakan	Nilai rata - rata	Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	70,38	53,85%	46,15%
Siklus II	76,54	69,23%	30,77%

Berdasarkan peningkatan observasi guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik pada subtema pengalamanku di rumah pada pembelajaran 2, maka peneliti dan observer memutuskan untuk melanjutkan pada tindakan berikutnya atau siklus III.

3. Siklus III

Hasil belajar pembelajaran 3 subtema pengalamanku di rumah di UPT.SD Negeri 20 Baringin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus III. Adapun data hasil belajar pada siklus III Sub Tema Pengalamanku di Rumah pada pembelajaran 3 mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Nilai Siklus III Mata Pelajaran Muatan BI dan Matematika

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
----	--------------------	-----	-------	--------	--------------

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Atna Talita Zahra	80	70		√
2	Aldo Aria Goesan	80	80	√	
3	Anggi	80	80	√	
4	Arrafif Zafran	80	90	√	
5	Azka Adiza Putra	80	100	√	
6	Callysta Khanza Azzahra	80	100	√	
7	Dafitrah Agast Khairiy	80	80	√	
8	Dewi Azzahra	80	90	√	
9	Faiza Alifya Aziza	80	50		√
10	Fajra Nadifa Pulungan	80	80	√	
11	Farzan Ahza Argani Efendi	80	80	√	
12	Galen Baqir Yofiriska	80	80	√	
13	Haura Agustin	80	100	√	
14	Jihan Talita Ulfa	80	90	√	
15	Khalif Ahmad Razik	80	80	√	
16	Muhammad Akbar Sandika	80	90	√	
17	Muhammad Amar Abdilah	80	80	√	
18	Muhammad Arkan Avicenna	80	80	√	
19	Muhammad Husein	80	90	√	
20	Muhammad Zaki Riskiawan	80	80	√	
21	Nadhira Thafana	80	100	√	
22	Naiyara Azmi	80	80	√	
23	Naufal Adrian	80	100	√	
24	Razka Ramadhan Z	80	80	√	
25	Rizki Habibullah	80	100	√	
26	Daffa Aditya Antoni	80	60		√
Jumlah			2190	23	3
Nilai rata-rata			84,23		
Persentase				88,46%	11,54%

Dari data pada tabel dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus III Sub Tema pengalamanku di Rumah pembelajaran 3 mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Matematika adalah 2190, sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,23. Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus III menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus II yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 76,54. Kemudian dari siklus II sampai siklus III mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 69,23% menjadi 88,46% Meskipun nilai rata-rata sudah mencapai $KKM \geq 80$. Selain itu, prosentase ketuntasan peserta didik sudah mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama observer yakni dengan prosentase 85%.

Pada tahap ini akan dikaji apa saja yang telah dilakukan pada siklus III ini untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut merupakan hasil refleksi pada siklus III:

1) Dari data observasi guru pada siklus III mengenai aktivitas pembelajaran.

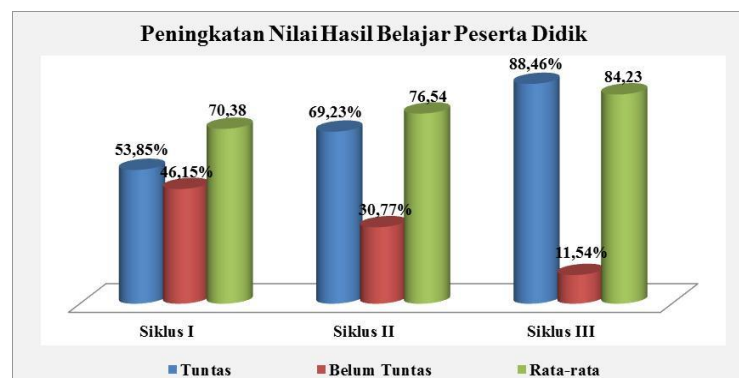
Guru sudah mampu menguasai dan mengkondisikan peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Sebagian kendala pada siklus II telah diperbaiki pada proses tindakan siklus III. Pada lembar observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah sempurna melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru yaitu 80 dari siklus II menjadi 90 dari siklus III.

- 2) Dari data observasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada saat proses pembelajaran. Peserta didik mampu bekerja sama dalam satu kelompok yang tingkat kognitifnya berbeda. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus II 82,95% dan pada siklus III naik menjadi 90,91%.
- 3) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Sub Tema Pengalamanku di Rumah. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran Sub Tema Pengalamanku di Rumah. Peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada table 4.8 sebagai berikut:

Tabel 8. Peningkatan Rata-rata dan persentase ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Tindakan	Nilai rata – rata	Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	70,38	53,85%	46,15%
Siklus II	76,54	69,23%	30,77%
Siklus III	84,23	88,46%	11,54%

Peningkatan Rata-rata dan persentase ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Sub Tema Pengalamanku di Rumah. Peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan peningkatan observasi guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik pada Sub Tema Pengalamanku di Rumah pada pembelajaran 3,

maka peneliti dan observer memutuskan untuk tidak melanjutkan pada tindakan berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan sejak pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mendapat hasil yang meningkat. Hasil belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I siklus II, dan III, peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berikut akan diuraikan hasil ketuntasan peserta didik pada setiap siklusnya:

1. Pra Siklus

Pada saat peneliti mengajar di UPT. SD Negeri 20 Baringin diketahui bahwa nilai pada Pembelajaran 1 Sub Tema Pengalamanku di Rumah ini sangat rendah nilai rata – rata adalah 64,23. Dari 26 peserta didik, hanya 13 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 50%.

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas II UPT.SD Negeri 20 Baringin untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Sub Tema Pengalamanku di Rumah pada Pembelajaran 1. Mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Matematika dari pra siklus memperoleh 50%. menjadi 53,85% pada siklus I. Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran tematik yaitu 80 sehingga dapat diketahui dari jumlah 26 peserta didik pada pembelajaran 1 subtema pengalamanku di rumah terdapat 14 peserta didik tuntas dan 12 peserta didik belum tuntas,

3. Siklus II

Pada siklus II ini, hasil belajar pada pembelajaran 2. Mata pelajaran muatan PPKn dan SBdP dari siklus I memperoleh 53,85% meningkat menjadi 69,23%. Pada siklus II, Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran tematik yaitu 80 sehingga dapat diketahui dari jumlah 26 peserta didik pada Pembelajaran 2 Sub Tema Pengalamanku di Rumah terdapat 18 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas,

4. Siklus III

Pada siklus III ini, hasil belajar pada pembelajaran 3. Mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia dan Matematika dari siklus II memperoleh 69,23%. meningkat menjadi 88,46%. Pada siklus III. Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran tematik yaitu 80 sehingga dapat diketahui dari jumlah 26 peserta didik pada pembelajaran 3 Sub Tema Pengalamanku di Rumah terdapat 23 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik belum tuntas.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar Pembelajaran Sub Tema Pengalamanku di Rumah dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas II UPT.SD Negeri 20 Baringin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Sub Tema Pengalamanku di Rumah dapat dikategorikan sangat baik, terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus I hanya mencapai 72, siklus II meningkat menjadi 80, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 90. Begitu juga dengan nilai hasil observasi peserta didik yang pada siklus I sebesar 69,32 meningkat menjadi 82,95 pada siklus II dan meningkat menjadi 90,91 pada siklus III. Serta dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan sangat baik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Sub Tema Pengalamanku di Rumah pada siswa kelas II UPT.SD Negeri 20 Baringin. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada kondisi awal yakni sebesar 64,23 prosentase 50%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 70,38 prosentase 53,85%, pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 76,54 prosentase 69,23% dan pada siklus III kembali terjadi peningkatan menjadi 84,23 prosentase 88,46%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain:

1. Pada proses pembelajaran ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan.
2. Dalam proses pembelajaran, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan beberapa model sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Untuk sekolah, khususnya UPT.SD Negeri 20 Baringin diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran tematik khususnya pada Sub Tema Pengalamanku di Rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

REFERENSI

- Hamdayana, Jumannta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. (Bogor: PT Ghalia Indonesia).
- Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Majid, Abdul. 2014. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

- Sihabuddin. 2014. Strategi Pembelajaran. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Supardi. 2015. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Suprijono.Agus, (2016), Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem,
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. (Jakarta: Kencana).
- Wiriatmaja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. (Bandung: Remaja Rosda Karya).